



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 8 Nomor 1, 2025
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 19/01/2025
Reviewed : 22/01/2025
Accepted : 21/01/2025
Published : 28/01/2025

Zaimahdi¹
 Siraj²
 Silvi Listia Dewi³

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR PADA SEKOLAH PENGGERAK DI KELOMPOK KERJA KEPALA SEKOLAH KECAMATAN NISAM KABUPATEN ACEH UTARA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memperoleh informasi tentang implementasi kebijakan Merdeka Belajar pada sekolah penggerak di Kelompok Kerja Kepala Sekolah di Kecamatan Nisam Kabupaten Aceh Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan Merdeka Belajar di sekolah penggerak, yaitu SDN 6 Nisam dan SDN 2 Banda Baro, telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan pemerintah. Meskipun masih terdapat beberapa kekurangan dan kendala dalam pelaksanaannya, implementasi kurikulum Merdeka Belajar di sekolah penggerak telah berjalan secara optimal. Kunci keberhasilan penerapan kurikulum Merdeka Belajar di sekolah penggerak adalah adanya kemauan dari kepala sekolah dan guru untuk melakukan perubahan. Kepala sekolah harus mampu mengubah mindset sumber daya manusia di sekolah agar siap melaksanakan perubahan. Salah satu kendala yang dihadapi guru adalah harus menyiapkan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menantang setiap hari. Keterlibatan guru dalam pengembangan kurikulum juga penting dilakukan untuk menyesuaikan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa.

Kata Kunci: Implementasi Kurikulum Merdeka, Sekolah Penggerak.

Abstract

This study aims to identify and obtain information about the implementation of the Merdeka Belajar (Freedom to Learn) policy at driving schools within the School Principal Working Group in Nisam Subdistrict, North Aceh Regency. The research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the implementation of the Merdeka Belajar policy at the driving schools, namely SDN 6 Nisam and SDN 2 Banda Baro, has been carried out in accordance with government regulations. Although there are still some shortcomings and challenges in its implementation, the Merdeka Belajar curriculum at these driving schools has been optimally implemented. The key to the successful implementation of the Merdeka Belajar curriculum in these schools lies in the willingness of the principals and teachers to embrace change. The principal must be able to shift the mindset of the school's human resources to be ready for change. One of the challenges faced by teachers is the need to prepare creative, innovative, and challenging lessons on a daily basis. Teacher involvement in curriculum development is also crucial to align the curriculum content with students' needs.

Keywords: Merdeka Belajar Curriculum Implementasi, Driving Schools.

^{1,2} Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Almuslim

³ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Almuslim

email: zaimahdi997@gmail.com¹, siraj@unimal.ac.id², silvilistiadewi@umuslim.ac.id³

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk mengubah sumber daya manusia menjadi berkualitas, dengan tujuan menjadikan Indonesia negara maju. Menurut Azzahra & Irawan, (2023) pendidikan adalah sebuah hidup. Pendidikan merupakan segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan sepanjang hidup. Kebijakan pendidikan diperlukan sebagai landasan untuk menyeragamkan mutu pendidikan. Visi pendidikan Indonesia adalah menciptakan profil pelajar Pancasila yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui pengembangan kurikulum yang tepat. Kurikulum dianggap sebagai inti pendidikan yang menentukan kualitas pendidikan nasional. Seiring perkembangan, kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa perubahan, dari tahun 1947 hingga saat ini dengan kurikulum merdeka. Menurut Safitri et al., (2022) kurikulum merdeka adalah kurikulum yang dilaksanakan dan didasarkan pada pengembangan profil peserta didik, agar peserta didik mempunyai jiwa Pancasila serta nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang mengutamakan pendidikan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila (Rosmana et al., 2022). Kurikulum merdeka memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang dan kreatif. Konsep ini juga diiringi oleh program sekolah penggerak yang bertujuan menciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat dengan profil pelajar Pancasila (Lazwardi et al., 2023). Guru memiliki peran penting dalam keberhasilan kurikulum merdeka, di mana mereka diharapkan menjadi penggerak untuk memberikan dampak positif kepada siswa (Salehha et al., 2024). Menurut Nugraha, (2022) guru sebagai pemeran utama dalam dunia pendidikan harus selalu siap dengan segala perubahan kebijakan yang terjadi. Transformasi sistem pendidikan ini diharapkan dapat menyesuaikan dengan perubahan zaman dan menciptakan manusia yang berkualitas serta mampu bersaing secara global.

Sistem pendidikan Indonesia yang saat ini masih menitikberatkan pada hafalan perlu diubah untuk menyadarkan siswa tentang pentingnya perubahan iklim dan keberlanjutan lingkungan. Dalam konteks ini, Nadiem Makarim menekankan perlunya menjaga nilai kearifan lokal sebagai bagian dari pendidikan lingkungan. Sayangnya, pendidikan di Indonesia masih tertinggal dibandingkan negara maju, dengan banyaknya sektor yang belum merata (Alifah, 2021; Utami, 2019). Guru masih dianggap sebagai pelaksana kurikulum, bukan pencipta atau pemiliknya. Untuk mengatasi masalah ini, program Merdeka Belajar diluncurkan dengan tujuan memajukan pendidikan di Indonesia, salah satunya melalui Sekolah Penggerak. Sekolah Penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dengan mewujudkan profil Pelajar Pancasila (Sakdiah et al., 2023). Program ini diharapkan mempercepat peningkatan mutu pendidikan di daerah, menjadi model bagi sekolah lain, dan menjadi katalisator untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia.

Namun, implementasi kebijakan Merdeka Belajar di beberapa sekolah masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan fasilitas dan kurangnya kesiapan guru dalam mengadopsi pendekatan baru (Amiruddin et al., 2023; Masri et al., 2023; Maulidina et al., 2024; Nita et al., 2022; Rahayu et al., 2022). Meski demikian, manfaat dari kebijakan ini tetap terasa, terutama dalam meningkatkan kompetensi guru dan memperkuat kolaborasi di antara sekolah. Monitoring dan evaluasi rutin dilakukan untuk memastikan kebijakan ini berjalan sesuai rencana, dengan beberapa sekolah di Kabupaten Aceh Utara yang sudah berhasil menjadi Sekolah Penggerak. Studi kasus dilakukan di Kecamatan Nisam, Kabupaten Aceh Utara, untuk mengetahui lebih lanjut tentang proses implementasi kebijakan ini di sekolah-sekolah perdesaan. Dengan latar belakang ini, muncul rasa ingin tahu mengenai bagaimana proses implementasi kebijakan Merdeka Belajar pada Sekolah Penggerak di Kecamatan Nisam, Kabupaten Aceh Utara, sehingga mendorong peneliti untuk melakukan studi lebih mendalam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian adalah field research. Penelitian ini dilaksanakan di dua sekolah penggerak di Kelompok Kerja Kepala Sekolah Kecamatan Nisam Kabupaten Aceh Utara yaitu di SD Negeri 6 Nisam dan SD Negeri 2 Banda Baro. Pemilihan sekolah ini sebagai tempat penelitian karena sekolah ini merupakan

sekolah penggerak. Waktu yang digunakan untuk melaksanakan penelitian dimulai dari bulan Januari sampai dengan Juni 2024. Adapun subjek penelitian dalam penelitian yang utama adalah kepala sekolah, sedangkan subjek pendukung yaitu guru serta siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka belajar tingkat SD di Kelompok Kerja Kepala Sekolah Kecamatan Nisam Kabupaten Aceh Utara. Adapun instrumen penelitian yang penulis gunakan dalam pengumpulan data terdiri dari: pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan mereduksi data, mengorganisasikan data dan menyimpulkan data. Hasil analisis data selanjutnya di cek keabsahannya melalui pemeriksaan triangulasi, pengecekan keanggotaan, kecukupan referensial, dan perpanjangan keikutsertaan. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan pelaporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Pada Sekolah Penggerak di Kelompok Kerja Kepala Sekolah Kecamatan Nisam Kabupaten Aceh Utara

Sebelum menerapkan Kurikulum Merdeka, sekolah perlu memahami regulasi dan menyiapkan dokumen pendukung. Persiapan ini melibatkan seluruh stakeholder sekolah, termasuk guru yang menyusun perangkat pembelajaran, media, dan kesiapan guru untuk menjalankan pembelajaran sesuai konsep Kebijakan Merdeka Belajar. Pentingnya persiapan ini terlihat dari perubahan signifikan dalam penerapan kurikulum ini. Persiapan dimulai dari analisis tujuan awal hingga penyusunan Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), diikuti dengan penyusunan perangkat ajar, dan pemahaman tentang prinsip asesmen untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kesiapan sekolah bervariasi, namun semua sudah siap mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Kepala Sekolah SD Negeri 6 Nisam menekankan pentingnya kreativitas lokal dalam desain pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik. Sebagai kepala sekolah, ia bertanggung jawab membentuk tim untuk pelaksanaan program, mengembangkan digitalisasi sekolah, dan membangun komunikasi yang baik. Sekolah-sekolah di KKKS Nisam, yang menerapkan Kurikulum Merdeka, telah memahami konsep ini, yang berdampak pada kebijakan kepala sekolah dalam implementasinya. Kepala sekolah perlu menciptakan kepercayaan dan memberikan dukungan kepada guru untuk meningkatkan mutu sekolah. Hubungan baik antara kepala sekolah dan guru sangat penting untuk keberhasilan program sekolah. Kepala sekolah juga bertanggung jawab mendukung program yang mempersiapkan lulusan untuk dunia kerja dengan mendorong kreativitas guru dalam memanfaatkan potensi sekolah.

Dari hasil wawancara dengan guru, Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran sesuai kemampuan individual peserta didik. Guru-guru juga terlibat dalam pelatihan dan memanfaatkan teknologi untuk membuat pembelajaran lebih menarik. Mereka mengikuti berbagai pelatihan dan webinar untuk mempelajari implementasi Kurikulum Merdeka, dan aktif menggunakan *platform* Merdeka Mengajar. Perencanaan kurikulum di SD Negeri 6 Nisam dan SD Negeri 2 Banda Baro mencakup integrasi PPK, literasi, 4C, dan HOTS, dengan fokus pada pengembangan keterampilan abad 21. Analisis konteks dilakukan untuk memetakan potensi dan kekuatan sekolah, yang mencakup input peserta didik, lingkungan sekolah, dan dukungan sarana prasarana. Masing-masing sekolah juga menyiapkan profil lulusan yang disesuaikan dengan kondisi daerah dan potensi sumber daya lokal. SD Negeri 6 Nisam, misalnya, menargetkan lulusan yang kreatif dalam mengembangkan daerah menjadi destinasi keagamaan dan kearifan lokal. SD Negeri 2 Banda Baro menargetkan lulusan yang terampil dalam mengembangkan potensi daerah sesuai dengan sumber daya alam yang dimiliki. Perencanaan pembelajaran di Kurikulum Merdeka berbeda dengan kurikulum sebelumnya, di mana istilah seperti Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) digantikan oleh Capaian Pembelajaran (CP), Silabus menjadi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan RPP menjadi Modul Ajar. Kurikulum ini juga memperkenalkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, yang melibatkan berbagai elemen sekolah dan masyarakat.

Tahap perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dimulai dengan pembentukan tim koordinator dan fasilitator, merancang alokasi waktu, dan pemilihan tema. Strategi kolaborasi tim sangat penting untuk keberhasilan proyek ini. Dalam tahap perencanaan, semua pihak terkait dilibatkan untuk memastikan keputusan yang diambil adalah yang terbaik. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah melibatkan program kolaboratif antara kepala sekolah, guru, dan siswa. Kepala sekolah memainkan peran penting dalam membangun kolaborasi dan memastikan pembelajaran berorientasi pada kebutuhan siswa. Perencanaan pembelajaran melibatkan pemahaman Capaian Pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan, dan merancang pembelajaran yang relevan. Asesmen dalam Kurikulum Merdeka dirancang untuk mendukung proses pembelajaran dan menyediakan umpan balik yang holistik. Laporan kemajuan belajar melibatkan orang tua, peserta didik, dan pendidik sebagai mitra, serta harus jujur, adil, dan dapat dipertanggungjawabkan. Evaluasi pembelajaran dan asesmen dilakukan secara terus-menerus untuk menyempurnakan modul ajar dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif, sekolah-sekolah di KKKS Nisam siap mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Pada Sekolah Penggerak Tingkat SD di KKKS Nisam

Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 6 Nisam dan SD Negeri 2 Banda Baro sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Peran mereka krusial dalam menerapkan kebijakan Merdeka Belajar yang berfokus pada pengembangan sosialemosional, intelektual, keterampilan, dan perilaku dengan spiritual sebagai payung. Kedua sekolah menggunakan integrated curriculum dalam beberapa mata pelajaran, sedangkan yang lain dilaksanakan secara parsial. Modul ajar menjadi langkah awal dalam implementasi kurikulum ini. Kepala sekolah di kedua sekolah mengonfirmasi pentingnya perencanaan pembelajaran, mencakup capaian, tujuan, alur, dan waktu. Guru di SD Negeri KKKS Nisam, yang menerapkan Kurikulum Merdeka, fokus pada pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Penggunaan proyek sebagai metode pembelajaran kekinian membantu mengembangkan kreativitas, inovasi, serta teamwork siswa.

Proyek Penguatan Profil Pancasila dilaksanakan di luar jam pelajaran dan dirancang untuk memperdalam materi yang dipelajari. Di SD Negeri 6 Nisam, proyek ini dijalankan dengan alokasi waktu tertentu, melibatkan berbagai mata pelajaran dalam kolaborasi. Tema-tema proyek, seperti kearifan lokal dan gaya hidup berkelanjutan, dipilih dengan melibatkan guru mata pelajaran terkait. Langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek mencakup topik, pelaksanaan, jadwal, dan evaluasi proyek. Berikut kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 6 Nisam yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SD Negeri 6 Nisam

Tema	Bentuk Kegiatan	Sasaran Nilai PPP	Mapel Terintegrasi	Waktu
Kearifan Lokal	Melestarikan makanan tradisional piwuak-piwuak	Gotong, Royong, kreatif,	Seni Budaya, IPA, IPS dan BMR	Juli M2 sd Oktober M2 semester 1
Gaya Hidup Berkelanjutan.	Pegolahan sampah dan penanaman pohon.	Kreatif, gotong royong & bernalar kritis.	Matematika, PAI & PJOK.	Januari M3 sd April m2 Smt 2

Sumber: *Dokumen SD Negeri 6 Nisam, 2023*

Di SD Negeri 2 Banda Baro, pelaksanaan proyek serupa, dengan tema yang mencakup kearifan lokal dan perubahan iklim. Pelaksanaan proyek mengikuti tahapan yang melibatkan guru mata pelajaran, dengan penekanan pada kolaborasi antar mata pelajaran dan penggunaan model pembelajaran berbasis proyek. Berikut kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 2 Banda Baro yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SD Negeri 2 Banda Baro

Tema	Bentuk Kegiatan	Sasaran Nilai PPP	Mapel Terintegrasi	Waktu
Kearifan Lokal	Membuatanyaman	Gotong royong, kreatif, berbhinekaan global	PPKn, Pendidikan Agama, Seni/Prakarya, Bahasa Indonesia	Max 3 bulan (Juli, Agustus, September)
Perubahan Iklim Global	Perangi sampah (Menyediakan tempat sampah dan membuat poster tentangsampah)	Mandirikreatif, gotong-royong, beriman dan bertaqwa	IPS,IPA, Pendidikan Agama, Bhs Indonesia, Bhs Inggris, Matematika,	3 bulan (Oktober, November, Desember)
Gaya Hidup Berkelanjutan.	Budidaya tanaman obat.	Kreatif, Inovatif,Gotong Royong, Mandiri	Semua mata pelajaran	3 bulan (Februari, Maret, April)

Sumber: *Dokumen SD Negeri 2 Banda Baro*, 2023

Guru-guru di KKKS Nisam juga menerapkan strategi yang sesuai dengan karakteristik siswa, berfokus pada pendekatan personal dan pembelajaran berpusat pada siswa. Kolaborasi antara guru dan kepala sekolah diakui penting untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan meningkatkan prestasi siswa. Kepala sekolah juga memainkan peran penting dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka melalui penguatan kompetensi guru, termasuk kompetensi digital yang penting dalam pembelajaran modern.

Observasi menunjukkan bahwa kreativitas dan inovasi guru dalam mendesain pembelajaran berperan penting dalam suksesnya Kurikulum Merdeka. Namun, beberapa guru masih merasa nyaman dengan metode tradisional, yang bisa menghambat inovasi. Di sisi lain, peran kepala sekolah dalam memotivasi dan mendukung guru menjadi kunci untuk mengatasi tantangan ini.

Fasilitas dan sarana prasarana juga memainkan peran penting dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Sekolah-sekolah penggerak mendapatkan bantuan untuk melengkapi kebutuhan ini, terutama dalam teknologi informasi. Pentingnya fasilitas belajar, seperti perpustakaan dan laboratorium, juga diakui sebagai faktor yang mendukung keberhasilan implementasi kurikulum.

Kendala yang dihadapi dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak Tingkat SD di KKKS Nisam

Dalam implementasi kebijakan merdeka belajar di sekolah penggerak, beberapa kendala muncul di tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pertama, kepala sekolah perlu mengembangkan kreativitas guru dalam merancang pembelajaran berpusat pada siswa, terutama melalui model Project Based Learning (PBL) yang menuntut inovasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi agar pembelajaran lebih bermakna. Kedua, tantangan dalam menyiapkan indikator penilaian yang tepat untuk kegiatan pembelajaran juga dihadapi, memerlukan kreativitas dalam penyusunan format observasi yang sesuai dengan kebutuhan

penilaian. Ketiga, keberhasilan PBL tergantung pada kemampuan menemukan ide proyek yang relevan dengan tema dan kemampuan siswa, serta kesulitan dalam mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan abad 21 (6C). Selanjutnya, kendala finansial juga menjadi tantangan dalam implementasi kurikulum merdeka, karena memerlukan biaya besar untuk pengadaan media pembelajaran dan buku baru yang sesuai dengan kurikulum. BOS Kinerja yang ada dinilai belum cukup untuk memenuhi kebutuhan ini, sehingga menambah beban anggaran sekolah. Selain itu, pelaksanaan kebijakan merdeka belajar memerlukan waktu yang cukup banyak, terutama dalam evaluasi, pengawasan, dan pendampingan fasilitator, yang sering kali belum optimal. Kepala sekolah menyarankan pembentukan tim evaluasi kurikulum operasional untuk membantu proses adaptasi dan pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) sesuai dengan karakteristik sekolah.

Pada tahap evaluasi, kepala sekolah merasa perlu waktu lebih untuk beradaptasi dengan kurikulum baru dan optimalisasi implementasi kurikulum merdeka belajar. Solusi yang diusulkan termasuk pembentukan tim evaluasi yang melibatkan guru, tenaga pendidik, dan pemangku kepentingan dalam merancang KOSP yang relevan. Di masa depan, diharapkan lingkungan belajar yang dinamis, relevan, dan responsif terhadap kebutuhan siswa dapat terwujud. Pengembangan konsep merdeka belajar di sekolah yang lebih fleksibel, penerapan pembelajaran berbasis proyek, pemanfaatan teknologi, dan peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga diharapkan menjadi fokus. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan mampu mengembangkan potensi mereka secara holistik dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Pembahasan

Berdasarkan data penelitian, SD di KKKS Nisam yang menjalankan Kurikulum Merdeka, terutama sekolah penggerak, telah mengikuti pedoman yang ditetapkan pemerintah, dengan fokus pada pembelajaran intrakurikuler dan proyek profil Pancasila. Penilaian dalam Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak dilakukan secara komprehensif tanpa membebani siswa dengan skor minimal, yang sejalan dengan empat pilar kebijakan yang dikemukakan Nadiem Makarim. Kurikulum Merdeka menekankan kebebasan dan pemikiran kreatif, yang menjadi dasar dalam pembelajaran di sekolah penggerak, dengan tujuan menciptakan generasi yang siap menghadapi perubahan zaman. Menteri Pendidikan Nadiem Makarim menekankan bahwa reformasi pendidikan harus didukung oleh transformasi budaya, sejalan dengan visi untuk menciptakan manusia berkualitas yang mampu bersaing di berbagai bidang. Kurikulum Merdeka diharapkan mampu mengembangkan potensi siswa secara holistik, memberikan keleluasaan belajar bagi guru dan siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan relevan. Konsep ini mendukung pendidikan yang lebih interaktif dan relevan, dengan pembelajaran berbasis proyek yang memberi siswa kesempatan menggali isu-isu faktual.

Kurikulum Merdeka memberikan tiga pilihan implementasi kepada sekolah: menerapkan sebagian prinsip, menggunakan kurikulum yang telah disiapkan, atau mengembangkan sendiri perangkat ajar. Keunggulan Kurikulum Merdeka terletak pada fokusnya yang lebih sederhana dan mendalam, memfasilitasi pengembangan kompetensi peserta didik. Observasi dan wawancara menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum di sekolah penggerak sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah di sekolah penggerak memiliki peran krusial dalam memajukan pendidikan dan menggerakkan seluruh elemen sekolah menuju perubahan yang lebih baik. Guru di sekolah penggerak juga harus mampu menjadi fasilitator dan inspirator bagi siswa, menciptakan suasana belajar yang nyaman dan memotivasi siswa untuk menjadi kreatif dan inovatif. Guru di sekolah penggerak harus mengolah materi ajar dengan suasana yang menyenangkan, memanfaatkan teknologi, dan terus meningkatkan kualitas pengajaran melalui bimbingan kepala sekolah dan rekan sesama guru.

Kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka termasuk tuntutan untuk mempersiapkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif setiap hari, serta tantangan dalam merubah pemikiran mereka untuk keluar dari zona nyaman. Sarana dan prasarana juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak, terutama ketersediaan alat-alat IT dan buku yang mendukung pembelajaran. Bantuan dana untuk

melengkapi sarana prasarana serta buku literasi dan perpustakaan digital dari dana Otonomi Khusus sangat membantu pelaksanaan kurikulum ini. Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak KKKS Nisam berjalan optimal, meskipun masih ada kendala yang perlu diatasi. Keberhasilan implementasi sangat bergantung pada kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan pemangku kepentingan lainnya, serta dukungan sarana prasarana yang memadai untuk menunjang pembelajaran berbasis teknologi di era digitalisasi sekolah.

SIMPULAN

Implementasi kebijakan Merdeka Belajar pada sekolah penggerak di KKKS Nisam telah berjalan dengan baik dan menunjukkan hasil positif. Perencanaan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, mencakup penentuan tujuan yang jelas, analisis kebutuhan siswa, penyusunan kurikulum yang relevan, pemilihan metode pengajaran inovatif, serta penilaian yang berorientasi pada kompetensi. Kepemimpinan kepala sekolah juga berperan penting dalam memastikan pelaksanaan pembelajaran sesuai rencana, mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kreativitas guru, dan berkolaborasi dengan berbagai pihak terkait. Namun, kendala seperti perlunya komitmen lebih dari kepala sekolah dalam menggerakkan guru dan pihak terkait, serta kebutuhan akan sarana dan prasarana yang memadai, masih menjadi tantangan. Meskipun demikian, implementasi Merdeka Belajar di KKKS Nisam menunjukkan potensi signifikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, asalkan ada komitmen dan kolaborasi berkelanjutan dari semua pemangku kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, S. (2021). Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Mengejar Ketertinggalan Dari Negara Lain. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 5(1), 113–123.
- Amiruddin, A., Yunus, M., & As, H. (2023). Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Sdn Bissoloro Kec. Bungaya Kab. Gowa. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(2), 279–286.
- Azzahra, L., & Irawan, D. (2023). Pentingnya Mengenalkan Alqur'an Sejak Dini Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia(PJPI)*, 1(1), 13–20.
- Lazwardi, L., Hendriani, S., Haviz, M., Trisoni, R., & Fadriati, F. (2023). Implementasi Program Sekolah Penggerak di SMAN 1 Tilatang Kamang. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 12(1), 319–338.
- Masri, M., Rusdinal, R., & Gistituati, N. (2023). Implementasi kebijakan pendidikan kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 8(4), 347–352.
- Maulidina, D. M., Pratiwi, D. A., Aslamiah, Salma, Latifatunnisa, Nugroho, I. E. P., Apriliani, E. D. N., & Syarifudin, A. (2024). Peran Sekolah dan Guru Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Sungai Andai 3. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(2), 1118–1130.
- Nita, W. D., Riyanto, R., & Sutanto, A. (2022). Pengaruh Budaya Sekolah dan Motivasi Kepala Sekola Terhadap Kinerja Guru di SMK Muhammadiyah Se-Kota Metro Lampung. *POACE: Jurnal Program Studi Administrasi Pendidikan*, 2(1), 1–8.
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 251–262.
- Rahayu, R., Rita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Fauziah, H., Azzifah, N., & Khamelia, W. (2022). Kebebasan dalam Kurikulum Prototipe. *As-Sabiqun*, 4(1), 115–131.
- Safitri, A. O., Yuniarti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7096–7106.
- Sakdiyah, H., Rahimi, A., Darlis, A., Ammar, S. A., & Daulay, D. A. (2023). Sekolah Penggerak

- Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 692–697.
- Salehha, O. P., Marsithah, I., & Rizki, S. (2024). Pengaruh Budaya Sekolah , Kepuasan Kerja , dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Penggerak Jenjang SMP Kabupaten Bireuen. *Journal on Education*, 07(01), 1021–1030.
- Utami, S. (2019). Meningkatkan Mutu Pendidikan Indonesia melalui Peningkatan Kualitas Personal, Profesional, dan Strategi Rekrutmen Guru. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 518–527.